

The Resilience of Islamic Boarding Schools as National Sharia Economic Providers Before and After COVID-19

M. Havy Sa'dullah¹⁾, Mustofa²⁾, Andriani Samsuri³⁾
^{1,2,3} Magister Ekonomi Syariah, UIN Sunan Ampel Surabaya
*Email korespondensi: 02040321018@student.uinsby.ac.id

Abstract

Indonesia is a country that values religious freedom. The reason for this is that Indonesia's economy can be classified as one of the Sharia-compliant economies. As is well known, innovation is required to enable the economy develop in tandem with changing times. The COVID-19 epidemic has had a significant impact on a country's economic development. However, the development of the COVID-19 epidemic appears to have the potential to assist Islamic boarding schools innovate. The reason for this is that Islamic boarding schools can aid in the development of the national Sharia economy. The contribution of Islamic boarding schools to the economy will undoubtedly be significant, particularly for the Muslim majority of Indonesians. The function of pesantren in the economy industry is well-known to receive support from Bank Indonesia itself, which is claimed to be prioritizing infrastructure development. The findings show that Islamic boarding schools require protection in order to aid the Islamic economy, particularly during the COVID-19 pandemic. Prior to the COVID-19 outbreak, Islamic boarding schools served as a resource for people who wanted to follow Islamic teachings. Pesantren, on the other hand, have become a driving force for the economy as time has passed and a pandemic has emerged.

Keywords: Religious, Islamic Boarding, Pesantren, Sharia Economic

Saran sitasi: Sa'dullah, M. H., Mustofa., & Samsuri, A. (2022). The Resilience of Islamic Boarding Schools as National Sharia Economic Providers Before and After COVID-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3366-3373. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5927>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5927>

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian menjadi bagian terpenting bagi suatu negara untuk dapat berkembang. Perekonomian akan selalu berkembang seiring dengan inovasi yang diterapkan di dalam negara. Salah satu contohnya adalah penggunaan media di dalam proses produksi sehingga dapat memberikan dampak signifikan pada perekonomian negara (Arif, 2019). Isnaini et al., (2020) menegaskan bahwa munculnya pandemi COVID-19 telah memberikan permasalahan pada perekonomian negara. Oleh sebab itu, dibutuhkan resiliensi sehingga dapat membantu mempertahankan perekonomian negara. Apabila perekonomian suatu negara mengalami penurunan, maka hal tersebut tentunya akan berdampak pada kestabilan pendapatan yang dimiliki oleh para individu.

Setiap individu pastinya kerap membutuhkan adanya pembelajaran sehingga dapat lebih memahami

alur kehidupan. Aktivitas manusia tidak akan terlepas dari sebuah pembelajaran sehingga para individu mampu menjadi seorang yang lebih berguna bagi sesama. Sebagaimana yang diketahui, saat ini dunia digitalisasi sudah menjadi dunia yang membantu para individu khususnya dalam memperoleh penghasilan. Perusahaan kerap terbantu untuk mempersuasi pelanggan melalui adanya peranan dari teknologi. Namun, tidak semua individu mampu menjadi seorang pengusaha yang handal sehingga diperlukan adanya pembelajaran yang diajarkan kepada para individu tersebut. Di dalam proses pembelajaran ini, para individu akan dididik oleh orang lain yang lebih profesional dan sudah memiliki pengalaman yang lebih banyak.

Menurut Sholihat et al., (2015), salah satu bentuk inovasi yang terdapat di Indonesia adalah dengan menerapkan keuangan Islam dimana dapat memberikan bantuan kepada UMKM sehingga dapat

menjalankan usaha dengan halal tanpa adanya unsur riba. UMKM merupakan salah satu strategi terbaik yang dapat menunjang perekonomian suatu negara. Hal ini didukung oleh Putra (2018) yang menegaskan bahwa UMKM memberikan kontribusi sebesar 60 persen secara domestik dan 97 persen berdasarkan kinerja produktivitas. Namun, para individu yang memperoleh pembelajaran mengenai UMKM diketahui berada dalam posisi rendah dikarenakan kurangnya pengajar yang tersebar secara merata. Hal ini dapat terlihat di dalam pesantren yang pada masa dahulu hanya memfokuskan pengajaran dalam sikap, moral dan keagamaan (Sulaiman et al., 2020).

Seiring dengan berjalannya waktu, maka dibutuhkan adanya perubahan dan penanaman akan inovasi sehingga suatu industri dapat bertahan. Pesantren yang kerap memberikan pembelajaran mengenai keagamaan dan moral kini mulai menerapkan inovasi yang mengajarkan mengenai teknologi dan *entrepreneur*. Melalui hal tersebut, maka pesantren dapat memberikan dorongan terhadap perkembangan perekonomian yang terdapat pada negara ini (Widhyasmaramurti et al., 2021). Nursalikhah (2018) mengemukakan bahwa dalam hukum Islam sangat penting untuk melakukan aktivitas ekonomi secara benar. Strategi pengembangan ekonomi di dalam pesantren harus memiliki kualitas yang tinggi sehingga mampu mengakselerasikan pertumbuhan perekonomian.

Menurut Musyaffa (2020), penerapan program akselerasi ekonomi yang dilakukan di dalam pesantren akan dapat membantu membangkitkan UMKM serta memulihkan perekonomian nasional karena adanya penerapan keuangan Syariah. Pasalnya, Bank Indonesia ikut membantu pengembangan ekonomi Syariah dimana perusahaan tersebut menetapkan pondok pesantren sebagai salah satu pelaku pengembangan perekonomian. Dalam hal ini, dukungan yang diberikan oleh Bank Indonesia adalah dengan menguatkan pembangunan infrastruktur dan melakukan kerja sama dengan kelembagaan lain untuk ikut mendukung peranan pesantren dalam meningkatkan perekonomian (Liputan6, 2020).

Royani (2018) mengemukakan bahwa ketahanan pesantren memerlukan adanya peranan dari pendidikan yang diajarkan kepada para santri sehingga dapat memperoleh pendidikan yang tepat dan memberikan perubahan dalam lingkungan, terutama dalam hal perekonomian. Pesantren merupakan sebuah institusi yang berfokus dalam

memberikan pendidikan secara Islam sehingga terdapat adanya pemahaman dan sikap yang berlandaskan keagamaan (Studi et al., 2021). Pasalnya, setiap individu yang mendaftarkan diri di dalam pesantren memiliki harapan untuk merubah sikap dan menambah wawasan tentang Islam sehingga pengajar seperti ustadz akan berperan besar terhadap perubahan tersebut.

Sutisna (2019) mengistilahkan ekonomi sebagai kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk dapat melakukan investasi dalam bentuk uang yang dijadikan sebagai sebuah produk. Ekonomi merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi para individu. Hal ini dikarenakan manusia hidup membutuhkan ekonomi yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya setiap hari. Penelitian yang dilakukan oleh Frita et al., (2021), menemukan bahwa perbankan Syariah tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian dan juga infrastruktur nasional.

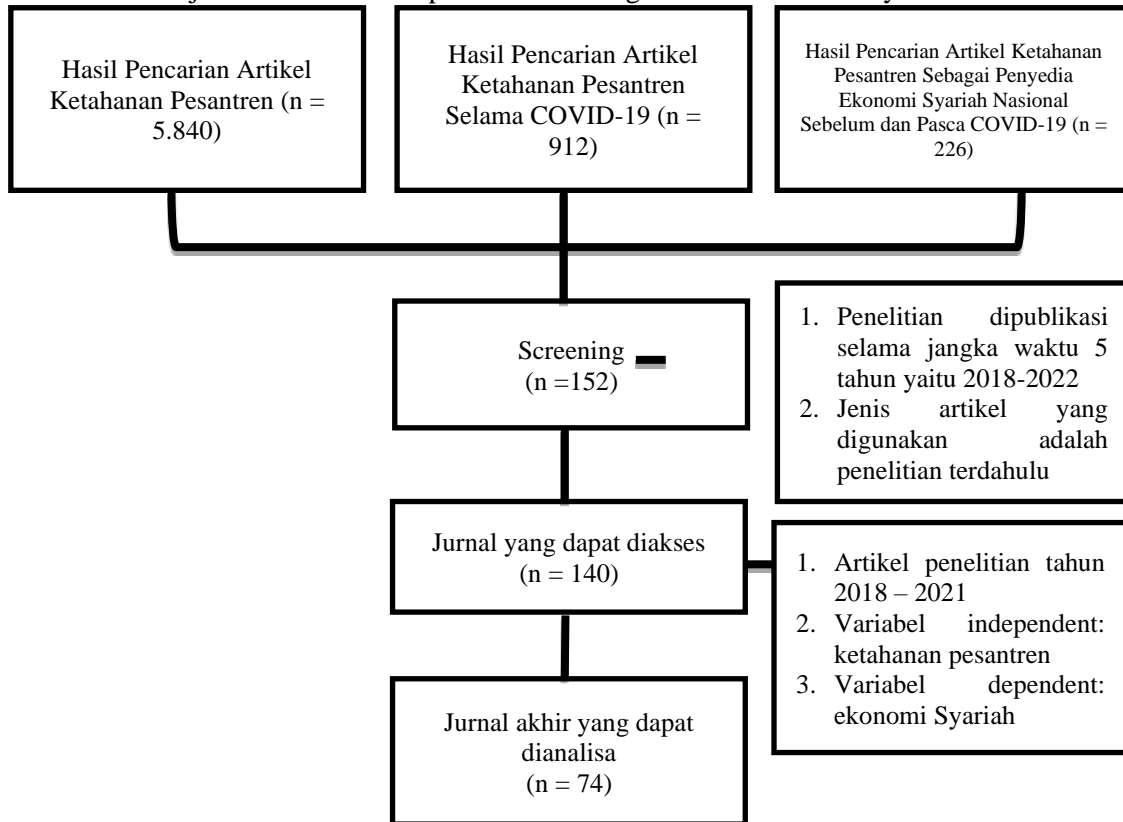
Di dalam ajaran Islam, seharusnya perbankan Syariah dapat mengajarkan pengajaran berdasarkan Al-Quran. Hal ini terlihat melalui perbankan Islam yang menerapkan sistem Islam. Namun, dikarenakan perbankan Islam tidak dapat membantu perkembangan perekonomian, maka diperlukan adanya pengembangan dengan menarik pesantren untuk berkontribusi di dalam membantu perkembangan perekonomian negara. Maka, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa ekonomi Syariah nasional yang terjadi sebelum dan pasca pandemi COVID-19 dengan menggunakan ketahanan pesantren. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan dan edukasi secara lebih mendalam mengenai Syariah dan peran pesantren dalam perkembangan perekonomian sebelum dan selama masa pandemi COVID-19.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan penggunaan pendekatan kualitatif dengan metode *systematic literature review* dimana peneliti melakukan analisa dengan metode PRISMA. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kata kunci yang terdiri dari ketahanan pesantren, ekonomi Syariah dan COVID-19. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketahanan pesantren sedangkan variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini ialah COVID-19 dengan variabel *intervening* yaitu

ekonomi syariah nasional. Prosedur PRISMA dapat terlihat melalui gambar yang terdapat pada gambar 1. Total pencarian artikel mengenai ketahanan pesantren berjumlah 5.840 sedangkan ketahanan pesantren selama COVID-19 berjumlah 912. Hasil pencarian

artikel untuk ketahanan pesantren sebagai penyedia ekonomi Syariah nasional sebelum dan pasca COVID-19 berjumlah 226. Total jurnal yang dapat diakses adalah sebanyak 140 buah dengan jumlah yang dapat digunakan adalah sebanyak 74.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Peran Pesantren di Indonesia

Pesantren merupakan lembaga formal yang dapat memberikan suatu pembelajaran mengenai keagamaan dan sikap yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dengan mengajarkan perilaku yang berlandaskan pada Syariah (Dasuki, 2020). Pesantren secara terminologis merupakan sebuah tempat penghayatan yang mengajarkan Islam secara ekstorik. Pesantren pasalnya merupakan sebuah pendidikan tradisional yang mampu memberikan pengajaran akan kesederhanaan dan keterampilan kepada para santri (Adawiyah, 2018). Indonesia merupakan salah satu negara dimana mayoritas penduduk beragama Muslim sehingga diperlukan adanya suatu tempat yang juga menerapkan pembelajaran Islam untuk dapat menjaga para umat Muslim agar dapat menjadi *entrepreneur* namun tetap memahami ajaran agama.

Taulidia & Nisa (2021) mendefinisikan pesantren sebagai sebuah tempat yang berfokus untuk memberikan pendidikan keagamaan dengan melibatkan kiyai dan santri yang berada di dalam

ruangan yang serupa. Pasalnya, selama masa pandemi ini, pembelajaran dilakukan secara daring dalam rangka membantu pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih berakhlak. Setiap manusia membutuhkan akhlak yang baik sehingga dapat memberikan kepemimpinan yang baik di dalam membangun usaha. Pesantren pada dasarnya mampu memberikan pengembangan karakter yang maksimal kepada para santri (Wiranata, 2019). Pesantren sudah lama berdiri di Indonesia bahkan pada masa penjajahan terjadi. Hal ini dikarenakan Indonesia menerapkan sistem kepemimpinan dengan ajaran Islam.

Hafidh (2019) menyebutkan bahwa pesantren harus dapat mengembangkan kualitas dan kapasitas yang terdapat di dalamnya yaitu dengan memajukan pesantren, memberikan pencerahan kepada para umat sehingga dapat lebih berpikir kreatif dan produktif dan membentuk budaya yang ditanamkan di dalam jiwa umat Islam. Sebagaimana yang diketahui, manusia membutuhkan adanya penanaman kreativitas di dalam dirinya sehingga dapat memikirkan sebuah strategi yang inovatif. UMKM membutuhkan adanya

penerapan kreativitas sehingga dapat menarik perhatian pelanggan untuk membeli. Kehadiran pesantren diketahui memberikan cikal bakal bagi pertumbuhan perekonomian di dalam suatu negara. Setiap daerah tentunya memiliki lembaga berbasis pesantren sebagai bentuk bantuan pendidikan yang diberikan dalam membangun akhlak yang baik dari dalam diri setiap individu (Azizah & Fitriyani, 2018).

Pesantren diketahui memiliki peran untuk membangun masyarakat yang lebih baik berlandaskan pada prinsip mulia yakni keterbukaan akan kebijakan, melibatkan rakyat dalam pengembangan usaha, melakukan pembangunan usaha yang dapat dipertanggung jawabkan dan mengikuti perubahan zaman (Fauzi et al., 2020). Setiap individu sebagai pengusaha perlu mengembangkan suatu usaha yang dapat dipertanggung jawabkan dimana para individu tidak diperbolehkan untuk melanggar unsur agama Islam. Fathoni & Rohim (2019) menegaskan bahwa peran pesantren adalah memberikan pembenahan dan pembekalan kemampuan yang ditujukan kepada para santri dimana berfokus pada kewirausahaan.

Seorang anak yang belum memahami apapun memerlukan adanya pembelajaran dan pembinaan yang tepat agar tidak mengarah pada arah yang salah. Oleh sebab itu, peran pesantren dalam hal ini adalah untuk melakukan pengembangan akan pembelajaran dan sistem yang terdapat di dalam pesantren sehingga para individu muslim dapat memiliki ketertarikan untuk belajar di dalam pesantren. Sebagaimana yang diketahui, pesantren biasanya lebih sering digunakan sebagai tempat pengajaran yang terdapat pandangan atau stigma negatif di dalamnya. Maka diperlukan adanya sebuah pengembangan dalam implementasi pembelajaran agar para anak tidak merasa terpaksa untuk masuk ke dalam pesantren.

3.2. Dampak Pesantren Dalam Perkembangan Perekonomian

Adawiyah (2018) menegaskan bahwa pengembangan pesantren mampu memberikan suatu penanaman kepada para santri terkait jiwa kewirausahaan yang dapat dikembangkan lagi oleh para santri. Hal ini pasalnya telah terbukti di Jawa Barat dimana pesantren Al-Ittifaq mampu mengembangkan kewirausahaan. Menurut Sutisna (2019), perkembangan perekonomian di Indonesia mendapatkan dukungan yang besar dari peran ulama yang berada di dalam pesantren. Hal ini dibuktikan

dengan adanya penerapan keuangan berbasis Syariah yang diterapkan di dalam kegiatan manusia. Menurut Hafidh (2019), usaha mandiri yang dilakukan oleh pesantren dalam era saat ini dapat memberikan dampak positif terhadap kondisi perekonomian di dalam negara. Salah satu pesantren yang telah memberikan dampak positif terhadap perekonomian adalah pondok pesantren Ar-Risalah.

Pesantren mampu mengembangkan pembelajaran secara berbeda dimana terfokuskan untuk membantu para santri agar dapat memiliki keinginan menjadi pengusaha dan mental yang kuat dalam menjadi pengusaha. Sebagaimana yang diketahui, manusia tidak pernah mendapatkan pembelajaran untuk menjadi seorang pengusaha ketika masih kecil, sehingga hal ini akan menjadi inovasi terbaru yang dikembangkan oleh pesantren untuk dapat memberikan perubahan pada sistem perekonomian di dalam negara (Fauzi et al., 2020). Saat ini, para anak muda lebih memiliki peluang untuk berkembang karena adanya pemahaman yang diajarkan lebih dini mengenai teknologi.

Pesantren yang menerapkan strategi yang sesuai di dalam kegiatannya tentunya dapat memberikan pengembangan dan dampak yang besar di dalam perekonomian. Menurut Fathoni & Rohim (2019), pesantren yang berdiri mempunyai peranan yang cukup strategis pada bidang perekonomian, terutama ketika pembangunan ini berada di dalam lokasi yang tepat. Alasan pesantren dapat menjadi penopang untuk membantu perekonomian adalah karena adanya pembelajaran akan agama yang mengajarkan masyarakat untuk memiliki komitmen yang tinggi dan semangat religi di dalam pelaksanaan suatu kegiatan.

Komitmen yang diemban pesantren sangatlah penting untuk ditanamkan ke dalam diri individu karena tanpa adanya komitmen maka tugas dan tanggung jawab tidak dapat terselesaikan dengan baik. Selain itu, pesantren dikatakan memiliki peran di dalam perekonomian dikarenakan adanya pengajaran akan kefokuskan di dalam melakukan kegiatan. Kedua hal tersebut sangatlah penting dalam membantu pergerakan perekonomian Syariah di dalam masyarakat. Apabila pesantren mampu mengajarkan *entrepreneurship* dengan keagamaan, maka tentunya para individu pun akan memiliki jiwa *entrepreneur* secara islami.

3.3. Ketahanan Pesantren Sebagai Penyedia Ekonomi Syariah Sebelum dan Pasca COVID-19

Pandemi COVID-19 yang muncul pada tahun 2020 telah membawa dampak yang sangat besar pada kehidupan manusia, terutama dalam hal perekonomian. Pesantren diketahui memiliki peranan yang besar di dalam memberikan pendidikan udengan cara menanamkan sikap yang dapat diterapkan dengan cara mengembangkan kewirausahaan. Melalui adanya pengembangan tersebut, maka terdapat adanya pengaruh yang besar terhadap pengembangan perekonomian (Dasuki, 2020). Pertahanan pesantren sebagai penyedia ekonomi Syariah terbentuk karena adanya penerapan jiwa *entrepreneurship* kepada para santri dimana dalam hal ini, *entrepreneur* di dalam pondok pesantren dikenal dengan istilah *santripreneur* (Adawiyah, 2018).

Hafidh (2019) mengemukakan bahwa pesantren dapat tetap bertahan ketika mempunyai kemampuan untuk melakukan pembaharuan akan pola pengelolaan dan juga sistem yang lebih baik lagi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menjadi pesantren yang mandiri dengan menerapkan mutu pendidikan yang berkualitas yang mengajarkan mengenai kepemimpinan, pengambilan keputusan, kaderisasi dan manajemen konflik. Pesantren mampu mempertahankan kemandiriannya dengan tidak bergantung pada pihak eksternal dan mampu menerapkan strategi pertahanan sosial politik yang berada di luar pesantren. Dalam bidang perekonomian, pesantren mampu mengembangkan badan usaha yang dapat membiayai kegiatan pendidikan bagi para santri. Dengan hal ini tentunya terbukti bahwa adanya suatu ketahanan bagi pesantren untuk dapat menjadi penyedia ekonomi Syariah.

Sebelum COVID-19 muncul, pesantren hanya memiliki peran memberikan pembelajaran berbasis keagamaan kepada para individu. Namun, setelah COVID-19 menyerang, setiap industri, terlebih pesantren didorong dan dipaksa untuk melakukan inovasi dan pengembangan agar dapat tetap bertahan selama masa pandemi. Sutisna (2019) menegaskan bahwa pengembangan akan perekonomian di dalam pesantren di lakukan dengan cara berkomunikasi dengan pihak luar dan memotivasi setiap individu yang merupakan santri untuk dapat menjadi seorang yang berguna dan produktif. Penanaman jiwa *entrepreneur* sangatlah penting untuk dapat membantu mendorong perekonomian negara. Melalui

adanya jiwa *entrepreneur*, maka para santri dapat membangun suatu usaha dimana dapat membantu mempekerjakan individu di dalam masyarakat dan berpengaruh pada perekonomian negara.

Sebagaimana yang diketahui, pemerintah telah menegaskan bahwa perekonomian saat ini menjadi program utama yang difokuskan oleh pemerintah untuk dapat mengembangkan perekonomian. Maka dari itu, diperlukan adanya inovasi yang dilakukan pesantren untuk dapat berkontribusi dalam pengembangan perekonomian tersebut. Perekonomian selama masa pandemi dapat dikatakan tidak pernah membaik. Melalui adanya globalisasi, maka pesantren dengan massif menerapkan suatu pengembangan yang dapat membuat perekonomian menjadi lebih kreatif. Menurut (Fauzi et al., 2020), pesantren telah menargetkan laut untuk dimanfaatkan sebagai salah satu alat yang dapat membantu perkembangan perekonomian.

Pertahanan pesantren juga dapat dilakukan dengan menerapkan budaya yang diajarkan kepada para santri. Dalam hal ini, tentunya diperlukan adanya komunikasi dan informasi yang diberikan kepada para santri agar dapat mengembangkan kemampuannya (Sutisna, 2019). Fauzi et al., (2020) menegaskan bahwa upaya yang dapat dilakukan pesantren dalam bertahan sebagai penyedia ekonomi adalah dengan mengembangkan strategi yang akurat untuk digunakan dan diimplementasikan, seperti menerapkan pemberdayaan di dalam pesantren. Hal ini pasalnya telah dilakukan oleh pesantren Nurul Jadid dimana pemberdayaan yang dilakukan dikatakan sebagai salah satu pembudayaan yang tepat karena menerapkan adanya pendidikan dan pelatihan akan proses kewirausahaan secara lebih baik.

Berdasarkan pandangan tersebut, diketahui bahwa terdapat adanya penerapan pandangan Islam dalam etos kerja yang dilakukan. Dalam hal ini, selain menerapkan pandangan keagamaan, santri juga diberikan pembelajaran untuk tidak pernah putus asa. Dalam menjadi seorang pengusaha, tentunya pengusaha tidak boleh mudah menyerah. Sehingga melalui adanya pembelajaran yang dilakukan, maka para individu pun akan dapat mengembangkan kepribadian yang kuat sebagai seorang pengusaha. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pesantren Nurul Jadid juga menerapkan adanya pengembangan akan potensi dan pemberdayaan serta motivasi sehingga para individu dapat lebih mandiri dan mampu memahami mengenai strategi pemasaran.

Pembangunan ekonomi melalui peranan pesantren merupakan strategi alternatif yang dapat dikembangkan secara perlahan dengan cara menarik perhatian masyarakat untuk ikut berpartisipasi. Melalui adanya pemikiran yang kreatif, maka para individu di dalam masyarakat pun akan dapat menciptakan beberapa usaha baru (Fauzi et al., 2020). Usaha baru yang terus menerus dikembangkan dapat menjadi sebuah pendorong perekonomian. Hal ini juga didukung oleh Fathoni & Rohim (2019) yang menyatakan bahwa pembangunan perekonomian melalui pemberdayaan masyarakat dapat menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu masyarakat agar dapat mengembangkan kemampuannya. Melalui pengembangan ini, maka para kaum lemah memiliki peluang untuk meningkatkan kesejahteraan. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa pesantren merupakan salah satu pelopor lembaga pendidikan yang mempunyai peluang untuk mengembangkan perekonomian.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan sistem dakwah sehingga para santri dapat mentransformasi secara sosial dan stigma buruk mengenai dakwah pun dapat hilang dari pandangan masyarakat. Menurut Azizah & Fitriyani (2018), pesantren perlu menerapkan pengembangan dengan cara memastikan ulama yang berada di dalam pesantren mampu membimbing para santri untuk dapat menjadi seorang yang lebih baik dan berguna di dalam masyarakat. Ketahanan pesantren selama masa pandemi diketahui semakin mengalami perkembangan lantaran adanya penerapan pembaharuan pada sistem manajemen dan perbaikan pada metode pendidikan yang diajarkan kepada para santri.

Peranan *e-commerce* telah mengambil ahli dunia dan seiring dengan berjalannya waktu tentunya teknologi ini akan semakin berkembang bahkan menggantikan posisi manusia untuk menjalani hidup. Oleh sebab itu, sejak munculnya pandemi, pesantren melakukan transformasi dengan memberlakukan pembelajaran kewirausahaan agar para anak ingin masuk dan melakukan pembelajaran di pesantren. Melalui adanya minat dan keinginan tersebut, maka akan memberikan perubahan yang begitu besar dalam hal sosial dan juga perekonomian. Inovasi yang dilakukan oleh pesantren mampu memberikan suatu perkembangan yang berbeda dalam kestabilan perekonomian. Hal tersebut dikarenakan para anak akan diajarkan mengenai kewirausahaan yang dapat

dijadikan sebagai pedoman untuk pengembangan karirnya di masa yang akan datang nanti.

Permasalahan akan perekonomian kian menjadi permasalahan utama bagi negara. Perkembangan perekonomian di negara diketahui telah menerapkan inovasi yang begitu besar. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan perbankan Syariah di dalam negara. Namun, beberapa penelitian tidak mendukung adanya pengaruh perbankan Syariah dalam perkembangan perekonomian. Oleh sebab itu, dibutuhkan adanya inovasi sehingga dapat membantu mengembangkan perekonomian suatu negara. Selain itu, seiring dengan berjalannya waktu dan berkembangnya zaman, pesantren memang perlu melakukan pengembangan agar dapat terus berkembang tidak hanya dalam segi keilmuan agama tapi dalam segala aspek kehidupan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Pesantren merupakan sebuah lembaga yang dibangun untuk dijadikan sebagai tempat pembelajaran khususnya dalam segi agama bagi umat Islam. Di dalam pesantren, terdapat adanya peranan dari Ustad sebagai pengajar dan santri yang merupakan murid yang diajarkan. Pesantren pada dahulu menerapkan pembelajaran yang mengarah pada sikap, keagamaan dan moral. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, pesantren menerapkan pengajaran akan kewirausahaan sehingga dapat mengajarkan dan menanamkan jiwa *entrepreneurship* di dalam diri santri. Para individu yang merupakan generasi penerus bangsa memerlukan adanya bantuan dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* sehingga dapat membantu perkembangan perekonomian negara.

UMKM menjadi salah satu program yang difokuskan oleh pemerintah karena dikatakan sebagai penopang perekonomian negara. Pengembangan UMKM mampu memberikan peluang kepada para individu untuk memperoleh penghasilan. Apabila penghasilan yang diperoleh terus mengalami peningkatan, maka hal tersebut akan memberikan pengaruh terhadap kestabilan dan peningkatan perekonomian di dalam negara. Sebagaimana yang diketahui, tidak semua individu memiliki kemampuan untuk membangun usaha, sehingga hal ini membuat adanya ketidaksetaraan bagi beberapa individu. Apabila para individu dapat memperoleh pembelajaran kewirausahaan secara merata, maka

tentunya akan memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan perekonomian.

Sebagaimana yang diketahui di Indonesia, institusi besar seperti universitas lebih sering memberikan pembelajaran *entrepreneurship* terhadap para pelajar. Namun, tidak semua individu memiliki kemampuan untuk menyekolahkan para anak di perguruan tinggi. Sehingga melalui hal ini, peranan pesantren sangatlah besar dalam memberikan kualitas pembelajaran yang lebih baik kepada para generasi muda sebagai penerus bangsa. Pesantren menerapkan pembelajaran keagamaan sehingga hal ini tentunya akan membantu para individu, yang merupakan umat Muslim untuk memiliki peluang di dalam membentuk usaha tanpa unsur riba.

Peran pesantren di dalam perkembangan ekonomi dinilai juga sangat penting dikarenakan adanya unsur pembelajaran akan komitmen dan juga fokus. Kedua hal ini merupakan bagian terpenting yang perlu ditanamkan di dalam diri para individu sehingga dapat menjadi seorang *entrepreneur* yang baik dan memiliki jiwa keagamaan. Melalui hal ini, tentunya tidak adac ara curang yang akan dilakukan oleh para pengusaha. Apabila didunia ini banyak usaha yang melakukan penipuan atau kejahatan dalam transaksi, itu artinya pengusaha tersebut kurang memiliki pendalaman akan keagamaan. Melalui adanya unsur agama, maka para individu di dalam masyarakat pun juga dapat memberikan kepercayaan yang besar terhadap usaha yang dijalankan tersebut.

Sebelum masa pandemi COVID-19, sebagian besar pesantren hanya menerapkan pembelajaran akan keagamaan, namun karena adanya perubahan zaman dan munculnya COVID-19, pesantren perlu melakukan transformasi dan menerapkan sistem pembelajaran yang dapat memberikan bantuan terhadap perkembangan ekonomi yang berada di dalam suatu negara. Penelitian ini memiliki kekurangan dalam penggunaan populasi dan metode. Saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah dengan menerapkan penggunaan metode kualitatif kepada para pekerja pesantren sehingga dapat memberikan masukan kepada para pembaca dengan melibatkan pandangan pihak pesantren. Hal ini akan memperkaya penelitian agar dapat lebih bernilai untuk dipublikasikan. Selain itu, penggunaan populasi diperlukan untuk dapat lebih memfokuskan penelitian dan memperluas wilayah.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah berpartisipasi di dalam penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Tidak lupa, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada para dosen khususnya Bapak Dr. Mustofa, S.Ag., M.EI. dan Ibu Dr. Andriani Samsuri, S.Sos., MM. yang telah memberikan bantuan dan masukan di dalam menyelesaikan penelitian ini dengan sangat baik dan juga pihak jurnal yang telah membantu proses publish ini.

6. REFERENSI

- Adawiyah, S. R. (2018). Pendidikan Kewirausahaan Di Pesantren Sirojul Huda. *Jurnal Comm-Edu*, 1(2), 14–19.
- Arif, F. M. (2019). Muzara'Ah Dan Pengembangan Ekonomi Umat Di Pedesaan. *Al-Amwal : Journal of Islamic Economic Law*, 3(2), 108–136. <https://doi.org/10.24256/alw.v3i2.475>
- Azizah, S. N., & Fitriyani, Y. (2018). Model Pengembangan Ekonomi Pesantren Berbasis Kearifan Lokal: Studi Kasus Ponpes Sidogiri. *Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAE) Proceeding*, 68–76.
- Dasuki, R. E. (2020). Penguatan Kompetensi Manajemen Koperasi Bagi Pengurus Koperasi Pondok Pesantren Di Jawa Barat Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 49–53. <http://repository.ikopin.ac.id/803/>
- Fathoni, M. A., & Rohim, A. N. (2019). Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia. *Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAE)* , 2, 133–140.
- Fauzi, M., Gunawan, A., & Darussalam, A. (2020). Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Melalui Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropfi Islam*, 4(2), 141–152. <https://doi.org/10.22236/alurban>
- Frita, N., Hamdani, I., & Devi, A. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Bank Syariah terhadap Infrastruktur Nasional Dan Pertumbuhan Ekonomi Dalam Program SDGs . *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(1), 155–182. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.690>
- Hafidh, B. Z. (2019). Pesantren dan Kemandirian Perekonomian: Studi tentang Kewirausahaan di Pondok Pesantren Ar-Risalah Cijantung IV Ciamis. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 257–267. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-03>

- Isnaini, N., Ristiawan, H., Gayananda, B., Dewi, R., Sukowati, S. A., Prasetyo, D., Rusyda, A. L., & Rachman, P. H. (2020). Upaya Kolaboratif Pemberdayaan Sumberdaya Manusia dalam Percepatan Penanggulangan Covid-19 Melalui Strategi Penguatan Ketahanan Pangan Wilayah (Collaborative Efforts to Empower Human Resources in the Acceleration of Covid-19 Handling Through Strategies fo. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat Desember, 2020*, 224–232. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/35446>
- Liputan6. (2020). *Strategi Bank Indonesia Kembangkan Ekonomi Syariah dari Pondok Pesantren*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4393038/s-trategi-bank-indonesia-kembangkan-ekonomi-syariah-dari-pondok-pesantren>
- Musyaffa, I. (2020). *Indonesia dorong peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat*. <https://www.aa.com.tr/id/nasional/indonesia-dorong-peran-pesantren-dalam-pemberdayaan-ekonomi-masyarakat/2014712>
- Nursalikah, A. (2018). *Peran Pesantren dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat*. <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/05/07/p8cdci366-peran-pesantren-dalam-pembangunan-ekonomi-masyarakat>
- Putra, Y. M. (2018). Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Emkm Pada Umkm Di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Profita*, 11(2), 201. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.004>
- Royani, A. (2018). Eksistensi Pendidikan Pesantren dalam Arus Perubahan. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 375. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v16i2.1242>
- Sholihat, S., Tanjung, H., & Gustiawati, S. (2015). Analisis Efektivitas Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah di Sektor Riil (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). *Al-Infraq: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 1–58.
- Studi, P., Peradaban, S., Ushuluddin, F., & Humaniora, A. D. A. N. (2021). *Dinamika Ketahanan Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta 2006-2018 M*. 2(1), 1–127. <https://doi.org/10.53088/jih.v2i1.319>
- Sulaiman, A. I., Masrukin, & Suswanto, B. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Inovasi. *Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan X*, 123–130.
- Sutisna, D. (2019). Komunikasi Nahdlatul Ulama dalam Pengembangan Ekonomi Umat. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 17–34. <https://doi.org/10.15575/cjik.v2i1.4961>
- Taulidia, T., & Nisa, L. (2021). Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pesantren pada Masa Pandemi Covid-19. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 2(1), 7–12.
- Widhyasmaramurti, Khanifah, & Krisnandi, Y. K. (2021). Penggunaan Teknologi dalam Pelatihan Pembuatan Sabun sebagai Upaya Pemberdayaan Santri Pesantren Darussalam - Sumenep di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abidas*, 2(1), 157–160.
- Wiranata, R. R. S. (2019). Tantangan, Prospek Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Manar*, 8(1), 61–92. <https://doi.org/10.36668/jal.v8i1.99>